



Implementasi Penggunaan Teknologi Tubana dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Dusun Besuk Desa Curahmalang

Muhamad Muliono¹, Moch. Andri Maulana², Ahmad Ragil Ubaidi³, Aris Dalimarta⁴, Moch. Heru Widodo⁵

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Darul 'Ulum Jombang
e-mail: office@undar.ac.id

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Dusun Besuk, Desa Curahmalang, masih didominasi oleh praktik pembakaran terbuka yang menimbulkan pencemaran udara, gangguan kesehatan, serta penurunan kualitas lingkungan. Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah mendorong perlunya solusi alternatif yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan teknologi TUBANA (Tungku Bakar Sampah Sederhana) sebagai upaya mengurangi pencemaran akibat pembakaran sampah sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi tahapan perizinan, observasi awal, sosialisasi, perancangan dan pembangunan TUBANA secara gotong royong, uji coba alat, serta edukasi penggunaan dan pemanfaatan abu sisa pembakaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa TUBANA mampu menurunkan intensitas asap dibandingkan pembakaran terbuka, meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat, serta memperkuat aspek sosial melalui partisipasi aktif warga. Selain itu, abu hasil pembakaran berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan campuran pupuk organik, mendukung penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat desa.

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, TUBANA, Pembakaran Minim Asap, Pengabdian Masyarakat, Ekonomi Sirkular, Lingkungan Desa.*

Abstract

The problem of household waste management in Besuk Hamlet, Curahmalang Village, is still dominated by open burning practices that cause air pollution, health problems, and environmental degradation. The limited waste management facilities encourage the need for alternative solutions that are simple, economical, and easy for the community to implement. This community service activity aims to implement TUBANA (Simple Waste Incinerator) technology as an effort to reduce pollution from waste burning while increasing public awareness and participation in more environmentally friendly waste management. The implementation method includes licensing stages, initial observation, socialization, design and construction of TUBANA through mutual cooperation, equipment trials, and education on the use and utilization of combustion ash. The results of the activity show that TUBANA is able to reduce smoke intensity compared to open burning, increase community knowledge and behavior change, and strengthen social aspects through active community participation. In addition, the ash from the combustion has the potential to be used as an ingredient in

organic fertilizer, supporting the implementation of circular economy principles at the village level.

Kata Kunci: *Waste Management, TUBANA, Smoke-Free Combustion, Community Service, Circular Economy, Village Environment.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah yang terjadi disekitar tanggul sungai menjadi masalah utama dalam keberlanjutan lingkungan, masih banyak perilaku masyarakat yang secara masif membuang sisa sampah rumah tangga disekitar tanggul sungai dusun Besuk desa Curahmalang, Kec. Sumobito, Kab. Jombang yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sungai, seperti pencemaran bau, pencemaran sisa sampah yang sampai kejalan dan yang paling utama yaitu masih banyak masyarakat yang membakar sampah didepan rumahnya masing-masing sehingga menimbulkan asap yang bisa mencemari udara. Asap ini secara langsung dapat mengganggu lingkungan sekitar mulai dari kondisi udara kotor yang mengganggu pernafasan masyarakat, lebih lanjut lagi karbon monoksida (CO) yang dikeluarkan dari aktivitas pembakaran liar membuat tanaman sekitar menjadi terganggu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh aspek sosial dan budaya, karena kegiatan tersebut berkaitan erat dengan cara pandang serta perilaku individu dalam menyikapi dan memperlakukan sampah (Rafiyudin et al., 2025). Berikut ini potret aktivitas warga yang melakukan pembuangan sampah disekitar tanggul :



Gambar 1. Aktivitas pembuangan sampah di sekitar tanggul sungai

Menurut Romdhoningsih dalam Chorinah et al. (2025) Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dampak kesehatan akibat polusi udara, serta keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, turut memperkuat praktik tersebut sebagai solusi instan dalam mengatasi penumpukan sampah rumah tangga. Tidak tersedianya fasilitas baik tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) maupun tempat pemrosesan akhir (TPA) membuat masyarakat masih sering melakukan pembakaran sisa sampah rumah tangga secara terbuka didepan rumah masing-masing yang berdampak langsung pada kesehatan masyarakat sekitar seperti iritasi, gangguan pernapasan, dan penyakit kronis lainnya. Oleh karena itu, menurut jurnalnya Afif et al., (2025) pentingnya

kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor fundamental dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan layak. Tingkat kualitas hidup yang baik berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara kondisi lingkungan yang bersih berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam, khususnya air dan tanah.

Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan tepat dapat menimbulkan pencemaran udara, terutama ketika sampah dibakar secara terbuka. Proses ini menghasilkan zat berbahaya yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan. Selain itu, pembusukan limbah organik di tempat pembuangan akhir (TPA) menghasilkan gas metana yang turut mempercepat terjadinya pemanasan global. Metana sendiri termasuk gas rumah kaca dengan daya pemanasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida. Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan sampah rumah tangga bukan sekadar masalah kebersihan atau keindahan lingkungan, melainkan juga berkaitan erat dengan isu perubahan iklim serta dampaknya terhadap kesehatan manusia.

Sebagai salah satu solusi dalam mengurangi kebiasaan warga membakar sampah secara terbuka maupun aktivitas pembuangan sampah disekitar tanggul sungai, dirancang pembangunan TUBANA (Tungku Bakar Sampah Sederhana) yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah melalui proses pembakaran yang lebih terkontrol. Selama ini, praktik pembakaran terbuka yang dilakukan masyarakat kurang efisien, sehingga membuat kondisi lingkungan menjadi kurang sehat. Selain itu, pembakaran terbuka berpotensi menimbulkan polusi udara akibat asap yang tidak terkendali.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan alat tepat guna yang sederhana, ekonomis, dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat. TUBANA dirancang sebagai solusi dengan desain tungku yang mampu memfokuskan panas, meningkatkan efisiensi pembakaran, serta meminimalkan asap yang dihasilkan. Dengan memanfaatkan material seperti campuran beton, bata ringan, dan besi penahan sampah, TUBANA diharapkan tidak hanya menjadi alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah secara liar, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Dusun Besuk terhadap perilaku pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab.

TUBANA yang dibuat ini merupakan tungku pembakaran dengan sistem aliran udara mulai dari tempat pembakaran utama dan tempat pembakaran sekunder dengan aliran asap mengarah ke cerobong yang dirancang untuk menghasilkan panas tinggi dengan asap yang minimal. Desainnya memanfaatkan konstruksi bata ringan dengan struktur menyerupai bentuk candi di mana bagian horizontal digunakan sebagai tempat memasukkan sampah, sementara bagian vertikal berfungsi sebagai cerobong pembakaran yang mengalirkan panas langsung ke permukaan atas tungku. Model ini membuat api lebih fokus, pembakaran lebih sempurna, serta asap yang dihasilkan berkurang dibandingkan

metode pembakaran terbuka. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif agar masyarakat dapat melakukan penanganan sisa sampah rumah tangga dengan baik dan bisa meninggalkan perilaku buruk.

Berbagai hasil telaah pustaka mengindikasikan bahwa penerapan inovasi dalam pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu menekan tingkat pencemaran lingkungan secara signifikan. Hal ini serupa dengan jurnal pengabdian oleh Gucella *et al*, 2025 bahwa Temuan dari kegiatan pengabdian ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait risiko pembakaran sampah secara terbuka. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam pemanfaatan insinerator yang lebih tepat, serta munculnya peluang untuk menggunakan abu sisa pembakaran sebagai campuran dalam pembuatan pupuk organik. Selain itu pengabdian oleh Makalalag *et al*, 2025. Menunjukkan Secara umum, pelaksanaan program ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah. Program tersebut juga menjadi fondasi awal dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas yang lebih tertata, sistematis, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pembuatan fasilitas pembakaran sampah rendah asap di Desa Curahmalang merupakan bentuk penerapan lanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Kegiatan ini diharapkan tidak sekadar menjadi solusi teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mampu mendorong tumbuhnya kesadaran bersama masyarakat untuk menjaga lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan teknologi tubana ramah lingkungan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari proses perizinan mulai dari tingkat kepala desa sampai tingkat RT/RW, observasi awal, kegiatan sosialisasi, perancangan serta pembuatan Tubana, hingga tahap pengujian alat secara langsung di lapangan.

Program pengabdian kepada masyarakat dengan membuat Tubana (Tungku Bakar Sampah Sederhana) sebagai solusi alternatif untuk lebih bijak dalam menangani sisa sampah rumah tangga dibangun pada bulan Februari yang berlokasi di Dusun Besuk, Desa Curahmalang yang lebih tepatnya disekitar tanggul sungai Dusun Besuk.

Pelaksanaan pembangunan Tubana (Tungku Bakar Sampah Sederhana) minim asap ini dan ramah lingkungan ini memiliki beberapa tahapan dalam pembuatannya. Berikut ini tahapan pelaksanaan pembangunannya :

1. Permohonan dan perizinan proposal pembangunan Tubana. Hal ini dimulai dari tingkat kepala desa sampai tingkat rt/rw sekaligus menjelaskan konsep dan arah tujuan pembangunan daerah yang akan

dibangun Tubana. Sekaligus identifikasi masalah apa yang ada di desa curahmalang,



Gambar 2. Permohonan dan Perizinan Proposal pembangunan Tubana

2. Wawancara dan konsultasi. Hal ini dilakukan dengan warga sekitar akan partisipasinya dalam pembangunan Tubana ini.
3. Implementasi Pembangunan. Pelatihan yang disertai praktik langsung pembuatan incinerator sederhana dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui kerja sama gotong royong serta memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah didapat. Setelah proses pembangunan rampung, alat tersebut diuji menggunakan sampah rumah tangga untuk menilai tingkat efektivitasnya dalam mengurangi asap serta memastikan kekuatan dan daya tahan konstruksinya.



Gambar 3. Implementasi pembangunan Tubana

4. Uji Coba Tubana. Tubana yang telah selesai dibangun kemudian diuji coba dengan memasukkan sampah rumah tangga yang kering untuk menilai seberapa efektif alat ini dalam mengurangi asap. Evaluasi dilakukan secara

partisipatif bersama masyarakat guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teknologi, termasuk ketahanan konstruksi dan kemudahan penggunaannya. Hasil dari uji coba ini dijadikan bahan diskusi bersama untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat. Tubana bekerja dengan prinsip pembakaran sampah pada suhu tinggi untuk mengurangi volume limbah dan mengubahnya menjadi abu dan gas buangan. Proses bakar dilakukan di ruang tertutup yang dilengkapi dengan kontrol suhu dan sistem filtrasi untuk mengurangi emisi gas berbahaya. Mini incinerator dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan dengan memecah senyawa kimia berbahaya, seperti dioksin, dengan suhu yang tepat, biasanya di atas 800°C.



Gambar 4. Uji Coba Tubana

5. Sosialisasi dan edukasi. Memberikan panduan mengenai penggunaan dan perawatan Tubana, sekaligus mendorong pemanfaatan abu hasil pembakaran sebagai bahan tambahan untuk pupuk organik. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan sarana fisik berupa Tubana, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembangunan Tubana sederhana minim asap di Dusun Besuk, Desa Curahmalang, Kec. Sumobito, Kab. Jombang memberikan dampak nyata bagi warga. Dalam jangka pendek, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang alternatif pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih ramah lingkungan.

Dalam jangka panjang, Tubana ini diharapkan dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah secara terbuka yang menimbulkan asap berlebihan dan bau, sehingga meningkatkan kualitas udara, kesehatan masyarakat, dan kebersihan lingkungan desa. Solusi yang ditawarkan melalui program kerja ini berupa penerapan teknologi insinerator sederhana yang dirancang untuk menurunkan volume sampah sekaligus meminimalkan timbulan asap selama proses pembakaran (Yunianto et al., 2026), sehingga abu sisa pembakaran juga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan campuran pupuk organik, mendukung prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah limbah menjadi sumber daya baru yang bernilai ekonomis bagi warga. Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi lokal melalui pemanfaatan kembali limbah.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi perubahan perilaku masyarakat, terlihat dari penggunaan tubana untuk pengelolaan sampah rumah tangga; aspek sosial, berupa kebersamaan dalam gotong royong membangun dan merawat tubana dan aspek ekonomi, seperti efisiensi biaya pengelolaan sampah, pemanfaatan abu pembakaran, dan potensi pengembangan usaha berbasis limbah organik yang mendukung ekonomi sirkular.

Keberhasilan diukur melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini unggul karena memanfaatkan bahan lokal (bata hebel, pasir, semen, besi) yang mudah diperoleh, biaya terjangkau, dan desain Tubana sederhana yang tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi.

Peluang pengembangan ke depan cukup besar, misalnya menambah jumlah unit insinerator di dusun lain, menyempurnakan desain agar lebih efisien, serta mengintegrasikan program ini dengan edukasi lingkungan berkelanjutan dan prinsip ekonomi sirkular. Dokumentasi berupa foto proses pembangunan, uji coba pembakaran, dan partisipasi masyarakat.

Implementasi Penggunaan Teknologi Tubana Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Dusun Besuk Desa Curahmalang

Implementasi teknologi Tubana (Tungku Bakar Sampah sederhana) di Dusun Besuk, Desa Curahmalang menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga. Permasalahan pengelolaan sampah tetap menjadi isu signifikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang mayoritas masih menggunakan metode pembakaran terbuka (Butar et al., 2025). Teknologi ini dirancang untuk membakar sampah secara efektif dengan emisi asap yang minimal, sehingga dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dibandingkan praktik pembakaran terbuka yang masih umum dilakukan di sebagian besar wilayah pedesaan.

Dari hasil observasi lapangan, partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu-ibu PKK dan pemuda desa, menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Tubana. Keterlibatan warga tidak hanya mempercepat proses pembangunan tungku, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

pengelolaan sampah yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan jurnal Elisya *et al.*, 2022, Kondisi tersebut memberikan peluang bagi penerapan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bersifat ekonomis, serta mudah dioperasikan di tingkat desa, guna menekan jumlah timbulan sampah, khususnya sampah organik dan residu yang sulit untuk didaur ulang. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana warga dilibatkan langsung dalam setiap tahap, mulai dari konstruksi hingga pengoperasian alat.

Menurut Dewi *et al.* (2025) Salah satu keterbatasan dari teknologi ini terletak pada tingginya kebutuhan energi yang diperlukan dalam proses pembakaran sampah. Meskipun demikian, teknologi ini memiliki keunggulan signifikan, yaitu kemampuannya dalam mengurangi volume sampah hingga mencapai 65%. Hasil uji coba menunjukkan bahwa Tubana mampu membakar sampah rumah tangga dengan efisiensi cukup tinggi serta menurunkan jumlah asap yang dihasilkan. Abu sisa pembakaran yang dihasilkan memiliki potensi dimanfaatkan kembali sebagai bahan campuran pupuk organik, mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat lokal. Dengan demikian, penggunaan Tubana tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah, tetapi juga menciptakan nilai tambah ekonomi dan mendorong pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Selain itu, implementasi Tubana memperlihatkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Penggunaan tungku ini mengurangi praktik pembakaran terbuka, sehingga berdampak positif terhadap kualitas udara dan kesehatan warga. Kegiatan gotong royong dalam pembangunan dan perawatan alat juga memperkuat aspek sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memupuk tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, beberapa kendala tetap ditemukan, antara lain kapasitas Tubana yang terbatas serta kebutuhan pengawasan dalam proses pembakaran agar emisi tetap rendah. Adaptasi masyarakat dari kebiasaan lama membakar sampah secara terbuka menuju pengelolaan yang lebih sistematis juga membutuhkan waktu dan edukasi berkelanjutan. Ke depan, pengembangan desain yang lebih efisien dan penambahan unit Tubana di lokasi lain dapat meningkatkan efektivitas teknologi ini, sekaligus memperluas dampak positifnya terhadap lingkungan dan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, implementasi Tubana di Dusun Besuk Desa Curahmalang menunjukkan bahwa pengenalan alat sederhana yang partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat desa. Integrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular memberikan kontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Dengan penerapan prinsip tersebut, sampah tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai sumber daya potensial yang mampu membuka peluang

ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pelestarian lingkungan (Muliatie et al., 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi TUBANA (Tungku Bakar Sampah Sederhana) di Dusun Besuk, Desa Curahmalang, merupakan solusi alternatif yang efektif dalam menangani permasalahan sampah rumah tangga di wilayah pedesaan. Teknologi ini mampu mengurangi praktik pembakaran sampah secara terbuka yang bias menimbulkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan masyarakat.

Penerapan TUBANA memberikan dampak positif dari berbagai aspek. Dari aspek lingkungan, penggunaan tungku pembakaran terkontrol berkontribusi pada penurunan intensitas asap dan bau tidak sedap, serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dari aspek sosial, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan TUBANA meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sampah. Gotong royong yang terbangun selama kegiatan turut memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Selain itu, dari aspek ekonomi, teknologi TUBANA menawarkan solusi pengelolaan sampah dengan biaya yang relatif terjangkau karena menggunakan bahan lokal dan desain sederhana. Pemanfaatan abu sisa pembakaran sebagai bahan campuran pupuk organik menunjukkan potensi penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat desa, di mana limbah tidak hanya dikelola untuk dikurangi, tetapi juga dimanfaatkan kembali.

Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti kapasitas alat dan perlunya pengawasan dalam proses pembakaran, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna berbasis partisipasi masyarakat memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan pendampingan berkelanjutan, peningkatan kapasitas alat, serta integrasi dengan program edukasi lingkungan, TUBANA berpotensi menjadi model pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, F., Saleha, T. B., As Sayyidah, L., Zaini, A., Ramadina, K., Maulana, M. R., Wahidah, F. S. N., Danapriatna, N., & Rikmasari, R. (2025). Edukasi pemilahan sampah menggunakan *rocket stove* dalam mendukung pola hidup sehat di Desa Sukamakmur. *Jurnal An-Nizām: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 4(3), 319–328.
- Butar Butar, C. N., Al Ghifary, F. A., Nabil, M. W., Raharjo, R. D., Mustafiah, S. S., Maharani, A. C., Sefia, N., Pratiwi, E. J. A., Deviana, R., Agustina, H., Marlina, A., Rachman, M. A., & Wahyanto, W. (2025). Penerapan teknologi *rocket stove* sebagai solusi pengelolaan sampah ramah lingkungan di Desa Mergowati, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung: Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas,2(3),2025,267-277

- Chorinah, N. I., Mubarroq, A. Y., Fatahillah, M. A., Permadi, T., & Raya, M. N. A. (2025). *Penerapan Teknologi Incinerator Minim Asap Berbasis Eco-Construction di Desa Pakis Kabupaten Mojokerto*. Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 6 No. 2 (2025).
- Dewi, A. P., Karimah, H. S., Rahmawati, L. A., Asharuddin, R., & Dewinggih, T. (2025). *Pengelolaan Sampah Berbasis Teknologi: Incinerator Sebagai Solusi Pengolahan Sampah Di RW 16 Desa Cigugurgirang*. Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 5(7), 1-11
- Elisya, D. E., Wulandari, S. A., & Salta, S. *Penerapan Alat Pembakaran Sampah dari Drum sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Cirahayu*. Jurnal Pintar Abdimas, 2(2).
- Gucella, A. Q., Nurrahmat, H., Rohmahardewi, A. M., Tusyurur, W., Aliya, S. R., Prayogi, I., Yayang, S., Jidan, M., Fadillah, N. N., Najma, N., Agustina, R., Firmansah, N. N. A. R., Fathin, H. A., Fadila, F. M., & Wahyuni, S. (2025). *Inovasi pengelolaan sampah ramah lingkungan melalui teknologi incinerator di Desa Kedokan Bunder: Program pengabdian masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(1).
- Makalalag, H., Panai, F., Mangopa, J., Raden, M., Simbala, R., Damopolii, A. F. A., Lestari, M. I., Bandu, J., Makupiola, C. A., Azis, R. A., & Talamati, B. H. (2025). *Perancangan dan pembuatan insinerator skala kecil untuk mendukung pengelolaan sampah terpadu di Kecamatan Lolayan*. Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3).
- Muliatie, Y. E., Jum'ati, N., Putra, M. H. R., Dyatmika, M. F. I., Aviva, I. Z. D., Pratama, D. R., Cahya, I. I., Varesia, V. N., Paza, W. E., & Maghfiroh, P. I. N. (2025). *Sinergi Ekonomi Sirkular dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Sukoreno, Prigen*: JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat).
- Rafiyudin, R., Arif, A., Sumiati, T., & Dwiputra, G. A. *Perbaikan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Teknologi Tepat Guna di Desa Kaligandu, Serang, Banten*. JURNAL KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan.
- Yunianto, M., Rakha, P., & Eka Saputri, N. A. (2026). *Penerapan incinerator sederhana dari drum bekas sebagai inovasi ramah lingkungan di Desa Semayu, Kabupaten Wonosobo*. GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1).